



Implementasi Program Wanita Agen Pancasila Melalui Pelatihan Pembuatan Cake Gula Merah Bersama Ibu-Ibu PKK Di Desa Samirejo

Niam Wahzudik¹, Liana Anggi Dwi Ningtias², Silmika Faririn³,
Nadia Salsabila^{4✉}

¹Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
Universitas Negeri Semarang

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

⁴Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang

salsabila7931@students.unnes.ac.id

Abstrak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan Perempuan di Desa Samirejo sebagai Wanita agen Pancasila melalui pelatihan pembuatan cake gula merah. Dengan memanfaatkan potensi lokal gula merah, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah produk, memberdayakan ekonomi masyarakat, serta memperkuat nilai-nilai Pancasila dan mengimplementasikannya ke dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Objek yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu gula merah sebagai produk unggulan lokal Desa Samirejo menjadi cake gula merah. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan pelatihan berbasis teori dan praktik dengan melibatkan secara aktif ibu-ibu PKK. Hasil pengabdian yang didapat dari kegiatan ini yaitu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan ibu-ibu PKK dalam mengolah gula merah menjadi produk yang bernilai jual tinggi. Selain itu, pelatihan ini juga berhasil memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pengabdian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui kegiatan ekonomi produktif dapat menjadi salah satu strategi untuk mengurangi kesenjangan gender dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Kata Kunci: Wanita Agen Pancasila, Nilai-Nilai Pancasila, Potensi Lokal, Gula Merah, Pelatihan, Kue Gula Merah

Abstract. This community service activity aims to empower women in Samirejo Village as Pancasila agent women through training in making brown sugar cake. By utilizing the local potential of brown sugar, this training is expected to increase the added value of the product, empower the community's economy, and strengthen the values of Pancasila and implement it into various aspects of daily life. The object used in this activity is brown sugar as a local superior product of Samirejo Village into brown sugar cake. The method used is socialization and training based on theory and practice by actively involving PKK mothers. The service results obtained from this activity are increasing the skills and knowledge of PKK women in processing brown sugar into high-value products. In addition, this training also succeeded in strengthening the understanding and application of Pancasila values in everyday life. This service concludes that empowering women through productive economic activities can be one of the strategies to reduce the gender gap and improve the quality of life of the community.

Keywords: Pancasila Agent Women, Pancasila Values, Local Potential, Brown Sugar, Training, Brown Sugar Cake

Pendahuluan

Pancasila sebagai sumber hukum tertinggi, menjadi pedoman bagi seluruh aktivitas kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Artinya, setiap warga negara wajib menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkup masyarakat, bangsa, maupun negara. (Wandani & Dewi, 2021). Hal ini tercermin dalam segala bentuk

peraturan dan kebijakan yang berlaku. Ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan adalah lima nilai fundamental Pancasila yang saling terkait dan diarahkan pada satu tujuan bersama. (Rizqullah & Najicha, 2022). Pancasila sebagai ideologi terbuka memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman (Elizabeth, 2022). Nilai-nilainya yang dinamis memungkinkan Pancasila menjadi pedoman yang relevan dalam menghadapi dinamika kehidupan berbangsa dan mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah.

Era globalisasi telah membawa banyak tantangan, salah satunya budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai Pancasila semakin banyak masuk ke Indonesia, sehingga hal ini dapat melemahkan nilai-nilai luhur yang menjadi pondasi bangsa Indonesia (Sallamah, 2023). Akibat pengaruh negatif dari globalisasi tersebut, telah menyebabkan penurunan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Savitri & Dewi, 2021).

Masalah yang ditimbulkan oleh globalisasi terhadap identitas negara bukanlah hal yang sepele, melainkan sebuah tantangan besar yang harus segera diatasi. Dengan mudahnya pengaruh negatif dari luar masuk ke Indonesia, secara perlahan namun pasti, karakter atau nilai-nilai luhur bangsa kita mengalami pergeseran (Harefa & Hulu, 2020). Walaupun globalisasi merupakan fenomena global yang tak dapat dihindari termasuk di Indonesia, upaya untuk meregenerasi nilai-nilai Pancasila di tengah masyarakat tetap menjadi hal yang sangat diprioritaskan agar nilai-nilai Pancasila tidak terkikis oleh pengaruh budaya asing yang masuk melalui proses globalisasi ini (Adha, 2020).

Wanita adalah salah satu agen Pancasila. Wanita dapat berperan sebagai agen Pancasila yang dapat menyebarkan nilai-nilai luhur Pancasila. Wanita sebagai agen penggerak pANCASILA berarti menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. (Habsari, Rizkiana, Aman, & Rafsanjani, 2023) Sebagai contoh, pada sila pertama mengenai ketuhanan, ibu-ibu dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar tentang agama. Pada sila kedua, ibu-ibu dapat mengajak keluarga berkumpul bersama. Pada sila ketiga, ibu-ibu bisa membiarkan anak-anak bermain dengan teman-temannya untuk mengajarkan nilai toleransi dan persamaan diantara mereka. Pada sila keempat, ibu-ibu bisa mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam musyawarah, misalnya dengan berdiskusi tentang pilihan menu makanan hari itu. Terakhir, pada sila kelima, ibu-ibu dapat mengajarkan anak-anak untuk berbagi dengan orang lain. Wanita agen Pancasila sering kali memegang peran penting dalam mengerakkan kegiatan sosial, tetapi juga berperan dalam mengerakkan inisiatif ekonomi berbasis nilai lokal yang berkelanjutan (Ardhani, Utaminingsih, & Ardana, 2022).

Kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan potensi unggulan desa yang mencerminkan kekayaan sumber daya lokal. Salah satu contohnya terdapat pada Desa Samirejo yang dikenal sebagai desa yang memiliki potensi lokal yang signifikan, khususnya dalam produksi gula merah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari para tokoh masyarakat di Desa Samirejo, Gula merah yang juga dikenal dengan nama gula tumbu merupakan salah satu produk lokal unggulan yang dihasilkan Desa Samirejo. Gula merah adalah hasil akhir dari proses pengolahan nira tebu, memiliki warna cokelat alami dan rasa yang khas. Proses pembuatannya melibatkan penambahan kapur dan pemanasan hingga nira mengental dan memadat (Wulandari, 2022). Dibandingkan dengan gula pasir, gula merah memiliki indeks glikemik yang lebih rendah, sehingga lebih aman dikonsumsi oleh penderita diabetes. Selain itu, kandungan nutrisi yang lebih tinggi pada gula merah juga dipercaya dapat memberikan berbagai manfaat kesehatan lainnya, seperti meningkatkan energi dan daya tahan tubuh (Ilahi, et al., 2023). Namun, pemanfaatan dari

gula merah ini masih belum optimal. Gula merah di Desa Samirejo umumnya dijual dalam bentuk mentah kepada pedagang. Hal ini menyebabkan nilai jual gula merah menjadi rendah dan kurang memberikan keuntungan yang maksimal bagi petani (Kristiani & Krave, 2021). Potensi ini perlu dikembangkan agar memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat desa (Putriani, 2024).

Salah satu cara yang efektif adalah dengan mengadakan pelatihan bagi ibu-ibu PKK, kelompok yang memiliki peran penting dalam rumah tangga dan komunitas. Ibu-Ibu PKK merupakan kelompok wanita yang memiliki peran penting dalam meningkatkan ekonomi desa (Parmadi & Widodo, 2021). Mereka memiliki potensi untuk menjadi penggerak ekonomi lokal dengan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam mengolah produk lokal menjadi produk bernilai tambah.

Ibu-Ibu PKK sebagai wanita agen Pancasila memiliki peran penting dalam penggerak kegiatan sosial dan ekonomi, sehingga sangat relevan dengan potensi unggulan desa yakni gula merah, dengan menginisiasi pelatihan pembuatan produk olahan dari gula merah menjadi produk *cake gula merah* yang bernilai jual. *Cake gula merah* merupakan salah satu jenis kue yang menggunakan gula merah sebagai pemanis utamanya. Rasa manis alami dari gula merah memberikan cita rasa unik dan khas pada kue ini. Selain itu, penggunaan gula merah juga memberikan tekstur yang lembut serta memberikan aroma harum pada cake. Sehingga pelatihan pembuatan *cake gula merah* ini tepat untuk dilakukan mahasiswa UNNES karena, kegiatan ini tidak hanya memberdayakan masyarakat, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa, sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.



Gambar 1. Potensi Desa Samirejo Gula Merah

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam program Wanita agen Pancasila ini adalah melalui pelatihan keterampilan pembuatan *cake gula merah*. Pelatihan ini dirancang secara interaktif dengan menggabungkan teori dan praktik (Kenarni, 2022) dengan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Obyek Kegiatan

Potensi Unggulan Desa Samirejo adalah gula merah, sehingga gula merah ini sangat sesuai untuk dijadikan obyek dalam melakukan pelatihan pembuatan gula merah menjadi produk *cake gula merah*.

2. Waktu dan Lokasi Kegiatan

Program wanita agen Pancasila dengan melakukan pelatihan pembuatan cake gula merah ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 17 Juli 2024 yang bertempat di Balai Desa Samirejo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah.

3. Sasaran Subyek

Sasaran subjek yang kami lakukan untuk pelatihan pembuatan cake gula merah ini adalah Ibu-Ibu PKK Desa Samirejo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah.

4. Sosialisasi dan Pelatihan Langsung

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan kegiatan edukasi kepada masyarakat terutama Ibu-Ibu PKK Desa Samirejo melalui sosialisasi mengenai implementasi peran wanita sebagai agen Pancasila dan demonstrasi (Purwanti, 2021) pelatihan pembuatan cake gula merah yang dilaksanakan secara tatap muka. Pada sesi pelatihan diikuti dengan sesi tanya jawab yang bertujuan untuk memastikan pemahaman seluruh partisipasi.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan pembuatan cake gula merah ini merupakan salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan memanfaatkan produk unggulan desa yaitu gula merah atau dikenal dengan nama gula tumbu yang pemanfaatannya masih belum optimal. Gula merah di Desa Samirejo biasanya dijual dalam kondisi mentah kepada pedagang. Akibatnya, nilai jual gula merah menjadi rendah, sehingga petani tidak mendapatkan keuntungan yang maksimal. Potensi ini perlu dikembangkan agar memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat desa. Dengan demikian, kesejahteraan petani dapat meningkat dan perekonomian desa dapat berkembang. Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa UNNES di Desa Samirejo berinisiatif membantu masyarakat dengan mengolah gula merah menjadi produk bernilai jual tinggi, yaitu cake gula merah.

Peningkatan taraf hidup masyarakat berawal dari peningkatan skill sumber daya wanita yang merupakan sosok ibu sebagai pemegang peranan penting dalam sebuah keluarga. (Matondang & Ritonga, 2023) Untuk itu, perlu adanya pelatihan tambahan kepada ibu-ibu di Desa Samirejo. Kegiatan tersebut dilakukan dengan pemanfaatan produk lokal unggulan yang tersedia, dengan adanya kerjasama berbagai pihak melalui wadah organisasi seperti PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga). Tujuan kerjasama ini adalah upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan ketahanan pangan keluarga, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh Desa Samirejo yakni gula merah (Ditasari, Aziz, Zahri, & Sari, 2022).

Pelatihan pembuatan cake gula merah yang dilaksanakan oleh mahasiswa UNNES diselenggarakan di Balai Desa Samirejo, yang dihadiri oleh perwakilan Ibu-Ibu PKK sebanyak 19 orang. Secara garis besar pelaksanaan program Wanita agen Pancasila melalui pelatihan pembuatan cake gula merah ini meliputi sosialisasi dan demonstrasi pembuatan cake gula merah. Mahasiswa menyampaikan materi terkait peran wanita sebagai agen pancasila serta implementasi wanita agen pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan korelasinya dalam pelatihan pembuatan cake gula merah. Dimana Ibu-ibu PKK yang terlibat dalam pembuatan cake gula merah dapat secara langsung menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai tahapan proses tersebut. Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa. Dalam proses pembuatan cake gula merah, Ibu-Ibu memulai dengan doa atau ungkapan syukur atas hasil bumi yang digunakan,

seperti gula merah. Ini mengingatkan mereka untuk selalu bersyukur kepada Tuhan atas rezeki yang diberikan (Setiawati, Siswandi, & Marasabessy, 2021).

Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Ibu-ibu PKK dapat menunjukkan sikap keadilan dan keberadaban dalam memilih bahan-bahan yang digunakan, seperti memilih bahan lokal atau mendukung petani lokal. Ini mencerminkan kesadaran untuk berbuat adil kepada sesama manusia dan menjaga nilai-nilai kemanusiaan dalam aktivitas ekonomi. Persatuan Indonesia, Dalam proses pembuatan, ibu-ibu PKK dapat mengajak anggota lain untuk bekerja sama, mencerminkan semangat persatuan dan kesatuan dalam kerja sama tim. Mereka dapat bekerja bersama-sama untuk mencapai hasil yang lebih baik, menghargai perbedaan dan membangun hubungan yang harmonis di antara mereka. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, Dalam pengambilan keputusan terkait resep dan teknik pembuatan cake gula merah, ibu-ibu PKK dapat mengadakan musyawarah atau diskusi, memberikan setiap anggota kesempatan untuk berpartisipasi dan mengeluarkan pendapat. Hal ini mengajarkan nilai pentingnya musyawarah dalam mengambil keputusan yang baik. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, Hasil dari pembuatan cake gula merah dapat digunakan untuk kegiatan sosial, seperti penjualan untuk amal atau bagi-bagi kepada masyarakat yang membutuhkan. Ini menunjukkan semangat berbagi dan kepedulian terhadap keadilan sosial bagi semua lapisan masyarakat. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembuatan cake gula merah, ibu-ibu PKK tidak hanya menghasilkan produk yang baik secara ekonomi, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam membangun nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara.

Selanjutnya, mahasiswa memaparkan mengenai alat-alat, bahan, tata cara dan teknik pembuatan yang akan digunakan dalam pembuatan cake gula merah di slide ppt yang telah ditampilkan. Beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam pembuatan cake gula merah adalah sebagai berikut:

(1) Persiapan Alat dan Bahan

Bahan yang digunakan :

- 7 butir kuning telur
- 130 gr santan
- 80 gr minyak
- 120 gr tepung terigu protein rendah
- 15 gr susu bubuk
- 7 butir putih telur
- 1 sdm air jeruk nipis / lemon
- 140 gr gula merah

Alat yang digunakan :

- Loyang spring foam
- Oven
- Mixer
- Baskom
- Spatula
- Kertas roti
- Mangkok kecil
- Kompor
- Panci
- Ladle

- Pisau pemotong roti
- Sendok

(2) Proses Pembuatan *Cake Gula Merah*

Adonan Pertama

1. Campurkan kuning telur, minyak nabati dan santan
2. Tambahkan tepung terigu dan susu bubuk

Adonan Maringue

1. Mixer putih telur dengan diberi air jeruk nipis
2. Masukkan gula merah
3. Campurkan ke adonan pertama sedikit demi sedikit
4. Oven di suhu 150 45 menit

Cara Pembuatan

1. Masukkan semua bahan dalam teflon kecuali margarin
2. Aduk rata lalu panaskan Teflon
3. Masak hingga mendidih
4. Setelah keluar gelembung gula, masukkan margarin
5. Aduk cepat agar tercampur rata
6. Matikan kompor saat keluar gelembung gula

Cara Menyusun *Cake Gula Merah*

1. *Cake gula merah* pertama diletakkan ke dalam loyang spring foam, lapisi *cake* dengan caramel gula merah diatasnya
2. *Cake gula merah* kedua diletakkan diatasnya kemudian dilapisi butter cream
3. Diamkan hingga dingin kemudian masukkan ke dalam chiller selama 2 jam
4. *Cake* dikeluarkan dari chiller dalam keadaan kokoh dan siap dipotong untuk dihidangkan

Tahap selanjutnya, mahasiswa mempraktikan atau mendemonstrasikan pembuatan adonan *cake* yang dibantu oleh salah satu Ibu PKK. Setelah pembuatan adonan *cake* selesai, selanjutnya proses pengovenan *cake*. Sambil menunggu pengovenan *cake*, Ibu-Ibu PKK dibagi menjadi 4 kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 5 (lima) orang untuk melakukan platting *cake gula merah* yang sudah disiapkan oleh mahasiswa. Setelah pembagian kelompok selesai kemudian para Ibu-Ibu memplatting *cake gula merah* sesuai kreasi dan inovasi masing-masing serta diselengi dengan sesi tanya jawab terkait pembuatan *cake gula merah* ini sebagai bentuk antusiasme dari Ibu-Ibu PKK.



Gambar 2. Sosialisasi Pembuatan *Cake Gula Merah* dari Gula Merah



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Cake Gula Merah dari Gula Merah



Gambar 4. Cake Gula Merah

Implementasi program Wanita Agen Pancasila melalui pelatihan pembuatan cake gula merah di Desa Samirejo telah berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan ibu-ibu PKK dalam mengolah gula merah menjadi produk yang bernilai tambah yakni cake gula merah. Program ini juga telah berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga dan pemberdayaan perempuan khususnya di Desa Samirejo. Setelah mengikuti pelatihan, para ibu-ibu PKK di Desa Samirejo Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus merasa termotivasi untuk mempraktikkan langsung pembuatan cake gula merah di rumah dan meminta resep cetak kepada mahasiswa UNNES sebagai panduan.

Simpulan

Implementasi Program Wanita Agen Pancasila melalui pelatihan pembuatan cake gula merah di Desa Samirejo berhasil memberikan dampak positif bagi ibu-ibu PKK setempat. Melalui kegiatan ini, para wanita agen Pancasila telah menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mampu menggerakkan kegiatan sosial, tetapi juga memiliki kapasitas untuk menjadi motor penggerak ekonomi berbasis potensi lokal, dan juga memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong dan kemandirian ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini

sejalan dengan nilai-nilai Pancasila yang menempatkan kesejahteraan rakyat sebagai tujuan utama.

Referensi

- Adha, M.M. and Susanto, E. (2020). Kekuatan nilai-nilai Pancasila dalam membangun kepribadian masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(01), pp.121-138.
- Asriyanti, A. (2023). Sosialisasi Wanita Agen Pancasila oleh Mahasiswa UNNES Giat 5 Bersama Ibu-Ibu PKK Desa Kaliabu. Diakses melalui <https://www.kompasiana.com/anisaasri/64d26429633ebc73dd12a2b2/sosialisasi-wanita-agen-pancasila-oleh-mahasiswa-unnes-giat-5-bersama-ibu-ibu-pkk-desa-kaliabu>.
- Della Ardhani, M., Utaminingsih, I., Ardana, I. and Fitriono, R.A. (2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. *Gema Keadilan*, 9(2), pp.81-92.
- Ditasari, R.A., Aziz, A.N., Zahri, R.M. and Sari, E.W. (2022). Pendampingan Pemberdayaan Pelatihan Memasak Kue bagi Ibu-ibu PKK di Desa Gentong, Kec. Paron, Kab. Ngawi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat "Wiryakarya"*, 1(02).
- Elizabeth, V. (2022). Makna Keterbukaan Dan Implementasi Pancasila Sebagai Ideologi Terbuka. *Perspektif Hukum*, pp.80-108.
- Habsari, A.F., Rizkiana, F., Aman, M.I.K. and Raafsanjani, P. (2023). Sosialisasi Wanita Agen Pancasila bersama Ibu-ibu PKK Desa Sogo Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora. *Jurnal Bina Desa*, 5(2), pp.274-282.
- Harefa, D., dan Hulu, F. (2020). Demokrasi Pancasila di Era Kemajemukan. Banyumas: PM Publisher.
- Ilahi, A.R., Julita, C., Rahmayanti, L., Fatimah, F., Banurea, S.I. and Basuki, M. (2023). Pengolahan Tanaman Tebu Sebagai Pembuatan Gula Merah Di Desa Buter Balik, Kecamatan Kute Panang, Kabupaten Aceh Tengah. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), pp.160-166.
- Kenarni, N.R. (2022). Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi. *Jurnal Bina Desa*, 4(3), pp.343-349.
- Kristiani, E.B.E. and Krave, A.S. (2021). Pendampingan Peningkatan Nilai Ekonomi Komoditas Gula Tumbu Menjadi Permen Bagi Masyarakat Kabupaten Kudus. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), pp.74-82.
- Matondang, W.S. and Ritonga, F.U. (2023). Meningkatkan Kekompakan Ibu-Ibu PKK Mahasiswa Kesejahteraan Sosial Membuat Kerajinan Bersama. *Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)*, 1(11), pp.61-70.
- Parmadi, E.H. and Widodo, Y.H. (2021). Pemberdayaan Ibu PKK Desa Bleberan Melalui Pelatihan Kewirausahaan dalam Upaya Mendukung Desa Wisata Bleberan. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), pp.114-118.
- Purwanti, H. (2021). Pembelajaran Kreatif pada Praktik Pengolahan dan Penyajian Makanan

Kontinental melalui Metode Demonstrasi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(2), pp.127-136.

Putriani, D. (2024). Strategi pemasaran usaha kecil menengah gula merah aren (studi kasus Jorong Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat) (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).

Rizqullah, T.M. and Najicha, F.U. (2022). Pegimplementasian Ideologi Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), pp.2630-2633.

Sallamah, D. and Dewi, D.A. (2023). Peran dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Berkehidupan di Era Globalisasi. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 3(1), pp.9-14.

Savitri, A.S. and Dewi, D.A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan di Era Globalisasi. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), pp.165-176.

Setiawati, S., Siswandi, R.D. and Marasabessy, A.C. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila pada kegiatan pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) di desa Kuripan Ciseeng Bogor. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 21(1), pp.29-34.

Wandani, A.R. and Dewi, D.A. (2021). Penerapan Pancasila Sebagai Dasar Kehidupan Bermasyarakat. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(2), pp.34-39.

Wulandari, D.A. (2020). *Strategi Pengembangan Usaha Gula Merah Nira Di Kecamatan Wuluhan Jember Melalui Pendekatan Business Model Canvas* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Jember).